

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Penyakit campak (dikenal dengan nama *measles, morbili*) dan rubella merupakan penyakit menular yang masih menjadi masalah kesehatan pada anak dan orang dewasa di Indonesia. Anak dan orang dewasa yang belum pernah mendapat imunisasi MR atau yang belum pernah mengalami penyakit ini berisiko tinggi tertular.¹ Campak dan rubella merupakan penyakit infeksi menular saluran napas yang disebabkan oleh virus. Campak dapat menyebabkan komplikasi yang serius seperti diare, radang paru (*pneumonia*), radang otak (*ensefalitis*), kebutaan bahkan kematian. Rubella biasanya berupa penyakit ringan pada anak, akan tetapi bila menulari ibu hamil pada trimester pertama atau awal kehamilan, dapat menyebabkan keguguran atau kecacatan pada bayi yang dilahirkan. Penyakit campak dan rubella tidak dapat diobati, namun penyakit ini dapat dicegah melalui imunisasi. Campak dan rubella mempunyai gejala yang hampir sama dan karena tingginya kasus rubella maka pemerintah membuat kebijakan baru dengan mengkombinasi vaksin untuk mencegah penyakit campak dan rubella yang dapat dilakukan melalui imunisasi dengan vaksin MR.²

Data *World Health Organization* (WHO) 2016 menyatakan bahwa jumlah kejadian campak sebanyak 132.137 kasus dan kejadian rubella sebanyak 22.361 kasus yang terjadi secara global di seluruh dunia.^{3,4} Pada tahun 2016, terdapat 89.780 kematian akibat campak di dunia, walaupun cakupan imunisasi campak mencapai 85% untuk anak-anak dibawah umur satu tahun. Cakupan imunisasi campak di dunia telah mengalami peningkatan sebesar 13% dari tahun 2000 sampai tahun 2016. Imunisasi campak juga dinyatakan telah berhasil mencegah kematian anak sebesar 20,4 juta kematian antara tahun 2000 sampai tahun 2016.⁵

Di negara ASEAN (*Association of Southeast Asian Nations*), penyakit campak ada sebanyak 80.860 kasus di tahun 2016 dan menurun menjadi 75.377 kasus pada tahun 2017.⁶ Persentase imunisasi campak di negara ASEAN telah mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Persentase jumlah anak berumur dibawah 1 tahun yang mendapat imunisasi campak di negara ASEAN tahun 2015

sebesar 86%. Di Indonesia, persentase jumlah anak berumur dibawah 1 tahun yang mendapat imunisasi campak tidak jauh berbeda dengan keseluruhan persentase negara di ASEAN yaitu mencapai 82% di tahun 2015.⁷

Berdasarkan data dari Profil Kesehatan Indonesia, pada tahun 2016 cakupan imunisasi campak di Indonesia telah mencapai 93%, sedangkan untuk cakupan imunisasi campak untuk provinsi DKI Jakarta telah mencapai 96,3% Pada tahun 2016, di Indonesia terdapat 12.681 kasus campak dan ternyata hanya 4.466 yang diberikan vaksinasi.⁸ Berdasarkan data yang diperoleh dari Puskesmas Kembangan pada tahun 2017 cakupan imunisasi MR masih cukup rendah yaitu sekitar 28,076%

Keberhasilan pencegahan penyakit campak dan rubella melalui imunisasi pada balita tidak lepas dari faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan imunisasi campak dan rubella. Pengetahuan ibu balita merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi ketepatan imunisasi campak dan rubella namun penelitian terkait pengetahuan ibu mengenai campak dan rubella maupun ketepatan imunisasi campak dan rubella belum pernah dilakukan sebelumnya di Kecamatan Kembangan Jakarta Barat. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh tingkat pengetahuan yang dimiliki ibu balita terhadap ketepatan imunisasi campak dan rubella di wilayah kerja Puskesmas Kecamatan Kembangan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan maka pernyataan masalah dalam penelitian ini adalah belum diketahuinya gambaran pengetahuan ibu balita tentang imunisasi campak dan rubella serta ketepatan waktu imunisasi campak dan rubella pada balita di wilayah kerja Puskesmas Kecamatan Kembangan. Pertanyaan masalah:

1. Bagaimana tingkat pengetahuan ibu balita tentang campak dan rubella di wilayah kerja Puskesmas Kecamatan Kembangan?
2. Bagaimana tingkat ketepatan waktu imunisasi campak dan rubella di wilayah kerja Puskesmas Kecamatan Kembangan?

3. Adakah hubungan antara tingkat pengetahuan ibu tentang campak dan rubella dengan ketepatan waktu imunisasi campak dan rubella di wilayah kerja Puskesmas Kecamatan Kembangan?

1.3 Hipotesis Penelitian

Hipotesis dalam penelitian ini adalah “Ada hubungan antara pengetahuan ibu tentang penyakit campak dan rubella dengan ketepatan waktu imunisasi campak dan rubella”

1.4 Tujuan Penelitian

1.4.1 Tujuan Umum

Diketahui gambaran pengetahuan ibu balita dengan ketepatan imunisasi campak dan rubella sehingga dapat dilakukan upaya meningkatkan cakupan imunisasi campak dan rubella agar dapat menurunkan angka kejadian campak dan rubella beserta komplikasinya pada balita di wilayah kerja Puskesmas Kecamatan Kembangan.

1.4.2 Tujuan Khusus

1. Diketahui tingkat pengetahuan ibu balita tentang penyakit campak dan rubella di wilayah kerja Puskesmas Kecamatan Kembangan.
2. Diketahui ketepatan waktu imunisasi campak dan rubella pada balita di wilayah kerja Puskesmas Kecamatan Kembangan.
3. Diketahuinya hubungan antara tingkat pengetahuan ibu tentang campak dan rubella dengan ketepatan waktu imunisasi campak dan rubella di wilayah kerja Puskesmas Kecamatan Kembangan.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam:

1.5.1 Bagi ibu balita di wilayah kerja Puskesmas Kecamatan Kembangan

Melalui penelitian ini ibu balita mendapatkan pengetahuan tentang pentingnya imunisasi campak dan rubella.

1.5.2 Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan pengalaman.

1.5.3 Bagi Puskesmas Kecamatan Kembangan

Hasil penelitian ini nantinya diharapkan dapat dijadikan masukan dan bahan pertimbangan perbaikan program imunisasi secara umum dan khusus untuk campak dan rubella.

1.5.4 Bagi Institusi Fakultas Kedokteran Universitas Tarumanagara

Sebagai bahan referensi dan masukan bagi rekan-rekan yang ingin melakukan pengembangan penelitian yang berkaitan dengan imunisasi campak dan rubella.